

**LITERATURE REVIEW : EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI LEAFLET DAN STIKER TERHADAP POLA PEMBERIAN MAKANAN PADA ANAK STUNTING****LITERATURE REVIEW: EFFECTIVENESS OF EDUCATIONAL MEDIA LEAFLETS AND STICKERS ON FEEDING PATTERNS IN STUNTING CHILDREN**Budiarti Emas Nanda<sup>1</sup>, Eva Purwita<sup>2\*</sup>, Salmiani Abdul Manaf<sup>3</sup>, Nurlaili Ramli<sup>4</sup><sup>1-4</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh\*E-mail: [eva.purwita@gmail.com](mailto:eva.purwita@gmail.com)**ARTICLE INFO****Kata Kunci :**Leaflet; Perilaku;  
Striker; Stunting**Keywords :**Leaflet; Behavior Stickers;  
Stunting**History:**

Submitted 04/04/2023

Revised 10/05/2023

Accepted 15/05/2023

Published 01/06/2023

Penerbit

Politeknik Kesehatan Aceh  
Kementerian Kesehatan RI**ABSTRAK**

Tahun 2018 Di Indonesia angka stunting pada anak bawah 2 tahun (baduta) 29,9 % dan balita 30,8 %, ini menunjukkan prevalensi stunting masih tinggi dan tidak menurun mencapai batas ambang WHO sebesar 20%. Pola pemberian makan yang tidak baik pada balita dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting, Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku pemberian makan menjadi lebih baik yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Salah satu media yang digunakan dapat berupa media cetak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa leaflet dan stiker. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan review pada beberapa literatur terkait efektivitas penggunaan leaflet dan stiker sebagai media edukasi terhadap perubahan pola pemberian makan pada balita stunting. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *literature review*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa jurnal-jurnal tentang efektivitas leaflet dan stiker terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan dari ke 7 jurnal yang direview menjelaskan bahwa terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan juga perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan stiker. Leaflet dan stiker mampu meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku.

**ABSTACT**

*In 2018, in Indonesia, the stunting rate for children under 2 years (baduta) was 29.9% and under-fives 30.8%, this shows that the prevalence of stunting is still high and has not decreased, reaching the WHO threshold of 20%. Poor feeding patterns for toddlers can be a factor in the occurrence of stunting. Efforts that can be made to change feeding behavior for the better are by increasing maternal knowledge by providing health education. One of the media can be used is printed media, which is by using learning media in the form of leaflets and stickers. Reseach purpose To review some literature related to the effectiveness of using leafets and stickers as a medium of education on changes in feeding patterns in stunting toddlers. This research used a Literature review design. The type of data used in this study is secondary data in the form of journals about the effectiveness of leaflets and stickers on changes in knowledge, attitudes and behavior. The result show from 7 reviewed journals, were explained that there were changes in knowledge, attitudes and behavior after being given health education using leaflets and stickers. Leaflets and stickers can improve knowledge, attitudes and behavior.*

## PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (stunting). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 Di Indonesia angka stunting pada anak bawah 2 tahun (baduta) 29,9 % dan balita 30,8 %, ini menunjukkan prevalensi stunting masih tinggi dan tidak menurun mencapai batas ambang WHO sebesar 20%. Hasil survei Riskesdas tahun 2018 stunting pada balita Aceh menduduki peringkat ke 3 dari 34 provinsi Di Indonesia dengan prevalensi 37,3 % dan angka stunting pada baduta menduduki peringkat ke 1 dengan prevalensi sebesar 37,9 %. (*Riset Kesehatan Dasar*, 2018) Angka stunting di Aceh besar sebesar 32,7 %. (*Laporan Pemantauan Status Gizi Kabupaten Aceh Besar*, 2018).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial. Stunting ditandai dengan panjang/tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya. Anak stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal. Stunting juga akan menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan masa depan beresiko menurunkan produktivitas (Kementerian Desa, 2018)

Faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), sehingga bayi akan lahir

dengan kurang gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kekurangan gizi pada anak. Keadaan ini mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya stunting (Yuliana & Wahida dkk, 2019).

Terdapat tiga faktor utama penyebab stunting yaitu asupan makanan tidak seimbang (berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral dan air) riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), riwayat penyakit, praktek asuhan yang kurang baik, pemberian ASI eksklusif, tidak menerima makanan pendamping MP-ASI (Yuliana & Wahida dkk, 2019).

Pemerintah telah meluncurkan Strategi Percepatan Penurunan stunting pada bulan Agustus 2017. Salah satu pilar pada strategi percepatan penurunan stunting menekankan pentingnya konvergensi intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif di tingkat pusat, daerah dan desa. sasaran intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif yaitu pada 1000 hari pertama kehidupan mulai dari anak dalam kandungan sampai berusia 23 bulan. Terdapat 3 komponen upaya penanggulangan stunting yaitu pola asuh, pola pemberian makanan dan sanitasi (Kementerian Desa, 2018)

Pola pemberian makan yang tidak baik pada balita dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting, berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi menurut

indeks TB/U. sampel dengan pola makan kurang baik beresiko mengalami status gizi pendek 16,4 kali lebih besar dibandingkan dengan sampel yang memiliki pola makan baik (Asra, 2009).

Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku pemberian makan menjadi lebih baik yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan, pelatihan, konseling, konsultasi dan melalui media. kelima metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan (Notoadmodjo, 2018). Salah satu media yang digunakan dapat berupa media cetak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa leaflet dan stiker

Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman ,berukuran kecil mengandung pesan untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal. Adanya makna pesan dalam penggunaan gambar, warna, dan layout sehingga membantu memberikan informasi yang menarik perhatian. Stiker merupakan media promosi yang ditempel untuk mengenalkan identitas kepada khalayak lebih luas. Stiker dapat difungsikan sebagai media informasi dan stiker ditempelkan pada berbagai media, seperti kaca rumah, pintu, dan lemari (Fitriah & Amaria, 2018).

Hasil penelitian tahun 2015 ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media stiker terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penggunaan masker (Sugandi, 2015b). Demikian pula dengan hasil penelitian tahun 2017 terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap inisiasi menyusui dini setelah diberikan

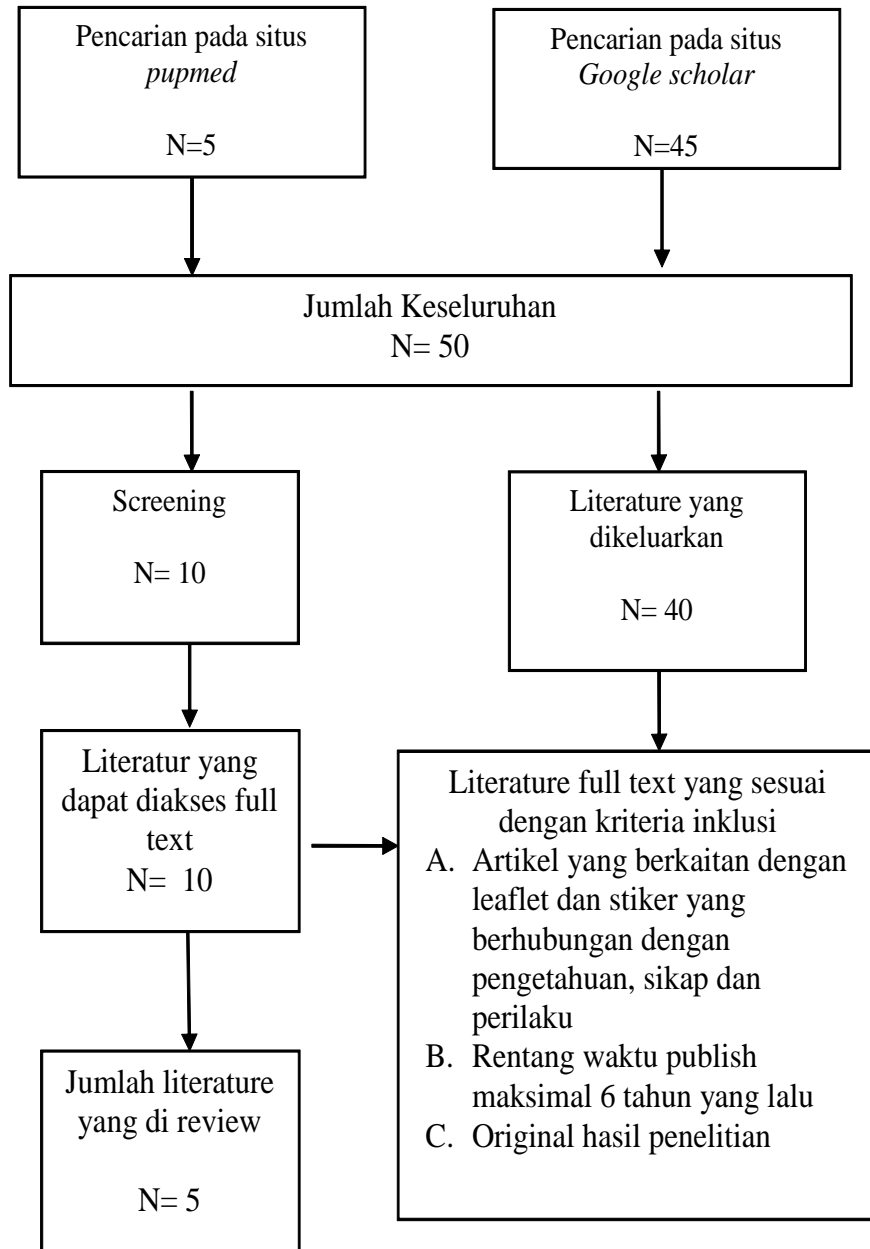
edukasi dengan media leaflet (Musri, 2017)

Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan studi *literature review* tentang efektivitas antara penggunaan media edukasi *leaflet* dan stiker terhadap pola pemberian makanan pada anak stunting.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan studi *literature review* dengan menggunakan data primer berdasarkan artikel pada *google scholar* dan PubMed. Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel adalah menggunakan kata kunci “Leaflet, stiker, pola makan, stunting, perilaku”. Pencarian melalui pubmed didapatkan 5 buah artikel dan di google scholar terdapat 40 buah artikel, sehingga keseluruhan artikel yang didapat berjumlah 45 buah. Artikel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah menggunakan artikel terbitan tahun 2014-2020 menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris, jenis artikel penelitian merupakan original artikel dengan tema efektivitas antara penggunaan media edukasi leaflet dan stiker terhadap pola pemberian makanan pada anak stunting. Adapun Kriteria eksklusi penelitian ini adalah artikel penelitian yang tidak bisa diakses secara *full text* secara pdf, sehingga hasil *screening* didapatkan 10 buah artikel. Namun dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi maka artikel yang direview berjumlah 5 buah artikel. Adapun skema pencarian *literature review* dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 : Alur Pencarian *Literature*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran diketahui terdapat beberapa *literature* yang berkaitan. Adapun artikel yang dilakukan

*literature review* yaitu terdapat 8 artikel yang sangat relevan dengan topik kajian studi ini, sebagaimana disajikan pada tabel.

Tabel 1. Hasil *Literature Review*

No	Peneliti	Judul	Tahun	Design	Populasi dan sampel	Teknik Sampling	Hasil
1	Hafnidar dan Ismail	Efektivitas Media Promosi Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap Ibu hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Kabupaten Pidie	2017	Eksperimental <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Populasi: ibu hamil kehamilan $\geq 4$ bulan sampel 50 ibu hamil yang dibagi 2. 25 sebagai kelompok <i>leaflet</i> dan 25 kelompok kontrol	Simple random sampling	Hasil uji dengan <i>dependen t-test</i> diketahui terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil ( <i>p-value</i> 0,001) dan sikap ibu hamil terhadap IMD ( <i>p-value</i> 0,001) akibat pemberian leaflet IMD antara sebelum dan sesudah diberikan <i>leaflet</i>
2	Suanti, dkk	Efektivitas Leaflet terhadap Pengetahuan dan Mengatur Pola Makan Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna	2017	<i>Quasi Eksperimen one Group pretest-posttest</i>	Populasi : seluruh lansia yang mengalami hipertensi yang berada di kelurahan serasan kabupaten natuna Sampel: 46 lansia	<i>Total sampling</i>	Terdapat perubahan pengetahuan lansia yang sudah diberikan leaflet dengan nilai <i>p-value</i> = 0,000 < 0,05 Dan terdapat perubahan pola makan lansia penderita hipertensi yang sudah diberikan leaflet dengan <i>p-value</i> = 0,038 < 0,05
3	Putri, dkk	Efektivitas Media Audio Visual dan Leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Gastritis pada Santriwati di pondok Pesantren Hidayatullah putri dan Ummusshabri Kota Kendari	2017	<i>Quasi Eksperimental dengan rancangan non equivalent control group design with pretest and posttest</i>	Populasi : 87 santriwati tsanawiyah peantren Hidayatullah putri dan ummusshabri Sampel : 70 santriwati	Purposive sampling	Hasil uji statistik untuk pengetahuan pada kelompok leaflet diperoleh nilai $t = -9,5$ dan $p=0,000$ atau <i>p value</i> < 0,05 artinya ada perbedaan pengetahuan yang bermakna secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan antara pretest dan posttest. Ada perbedaan sikap yang bermakna secara signifikan antara pretest dan posttest. Hasil uji statistik diperoleh $t=-7,3$ dan $p=0,00$ atau <i>p value</i> < 0,05 serta terjadi peningkatan tindakan

							pengecahan penyakit gastritis <i>p value</i> 0,004
4	Karuniawati, dkk	<i>Impact of pharmacist counseling and leaflet on the adherence of pulmonary tuberculosis patients in lungs hospital in Indonesia</i>	2019	Penelitian kuantitatif metode kuasi eksperimen dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test control group design</i>	75 responden yang dibagi menjadi tiga kelompok: konseling, konseling dengan selebaran, dan kontrol yang merupakan perawatan biasa di rumah sakit	<i>convenience sampling</i>	Ada peningkatan kepatuhan yang signifikan antara sebelum dan setelah dua minggu intervensi konseling dengan selebaran dengan nilai <i>p</i> 0,003
5	Imam dan Huriah	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Nutrisi Melalui Media Visual Interaktif terhadap Budaya Pantang Makan (Tarak) pada Pasien Diabetik <i>Foot Ucler</i> di kabupaten Bojonegoro	2019	Deskriptif kuantitatif Preeksperimental	Populasi pasien homecare penderita luka kaki diabetik Sampel : 31 orang	Total sampling	Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang nutrisi melalui media visual interaktif berupa stiker terhadap budaya pantang makan pada pasien <i>diabeticfoot ulcer</i> ditunjukkan dengan nilai <i>Z</i> pada pengujian wilcoxon sign yang didapat sebesar -4,880 dimana nilai tersebut < <i>z</i> tabel -1,96 dengan <i>p value</i> = sebesar 0,000
6	Sugandi dan Wahyuni	Promosi kesehatan dengan media stiker terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik Penggunaan Masker pada Pedagang Burung di Pasar Depok Kota Surakarta (Sugandi, 2015a)	2015	Pre-eksperimental	Populasi: pedagang burung di pasar Depok Kota Surakarta. Sampel 37 pedagang	Simple random sampling	Dari uji statistik Mc Nemar pengetahuan dipeoleh ( <i>p-value</i> 0,02), sikap diperoleh ( <i>p-value</i> 0,02). Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan dan sikap.
7	Shearer et al.	<i>A problem unstuck? Evaluating the effectiveness of sticker prompts for encouraging household food waste recycling behavior</i>	2016	Eksperimental	Kelompok perlakuan (N = 33.716 rumah tangga dalam 29 area yang ditentukan) dan kelompok kontrol (N = 30.568 rumah tangga dalam 26 area)	Total sampling dan Simple random sampling	Berat rata-rata limbah makanan yang dikumpulkan dalam kelompok eksperimen (tempat sampah yang ditempelkan stiker) meningkat 20%. peningkatan ini secara statistik signifikan ( <i>t</i> (28) = 10,98, <i>p</i> = 0,00).

8	Rohl et al.	<i>Evaluating the Effectiveness of a Front Windshield Sticker Reminder in Reducing Texting while Driving in Young Adults</i>	2016	Survey	Ada mahasiswa kedokteran (usia 21 - 29) dari Fakultas Kedokteran Universitas Central Florida	103	Simple random sampling	Sampel t-tes berpasangan menunjukkan bahwa ada penurunan yang signifikan dalam membaca teks ( <i>p value</i> 0,004) dan mengirim pesan (0,035) saat mengemudi antara sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan stiker
---	-------------	--	------	--------	--	-----	------------------------	---

Sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pidie diperoleh hasil skor pengetahuan pada ibu hamil setelah diberikan edukasi mengenai inisiasi menyusui dini dengan media leaflet sebesar 0,7, hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,001. Begitu juga dengan perubahan sikap ibu hamil terjadi peningkatan skor sebesar 1,72, hasil uji statistik nilai *p-value* 0,001. Hasil penelitian ini menyimpulkan ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu sesudah diberi leaflet (Musri, 2017) Demikian pula dengan hasil penelitian dari Nurvi Susanti diperoleh uji statistik antara *pretest* dan *posttest* pengetahuan dan perubahan pola makan  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa leaflet efektif dalam mempengaruhi pengetahuan dan perilaku lansia yang mengalami hipertensi (Susanti & Dkk, 2017)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada santriwati di pondok pesantren Hidayatullah putri dan Ummusshabri di Kota Kendiri. Yang menyatakan bahwa media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan, sikap serta tindakan terhadap pencegahan penyakit gastritis (Putri & Anisha Tiara, 2016), selain itu media leaflet sangat signifikan dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap pemberian ASI dan makanan pada anak (Al Rahmad et al., 2022). Penelitian yang dilakukan pada pasien paru untuk melihat kepatuhan minum obat setelah diberikan konseling dengan dan tanpa leaflet di Rumah Sakit yang berada

diprovinsi jawa, hasil penelitian menyatakan bahwa sebelum intervensi 20 responden (42,6%) dari 75 responden patuh terhadap obat-obatan TB, sedangkan setelah intervensi jumlah pasien yang patuh meningkat menjadi 33 responden sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan kepatuhan yang signifikan antara sebelum dan setelah dua minggu intervensi konseling dengan leaflet dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu pasien tanpa intervensi konseling atau leaflet (Putri & Anisha Tiara, 2016)

Selain leaflet, stiker juga efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Penyataan ini didasari oleh hasil penelitian yang dilakukan di Bojonegoro diperoleh hasil rata-rata nilai post-test lebih tinggi dari nilai pretest setelah diberikan edukasi dengan media stiker mengenai nutrisi terhadap budaya pantang makan pada pasien diabetik *foot ulcer*. Pemilihan stiker sebagai media pembelajaran pendidikan kesehatan sangat efektif karena sajian bahasa yang ringan tapi tetap mengandung pesan yang juga tergambar dalam gambar objek disetiap tema stiker yang diberikan koresponden (Karuniawati & Hidayah, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan di pasar depok Kota Surakarta menyatakan adanya pengaruh promosi kesehatan dengan media stiker terhadap tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan masker pada pedagang burung (Sugandi, 2015b) Penelitian yang dilakukan pada 103

mahasiswa kedokteran (usia 21 - 29) dari Fakultas Kedokteran Universitas Central Florida mengenai penggunaan Stiker Kaca Depan dalam Mengurangi SMS saat Berkendara. Mahasiswa secara acak dibagi menjadi dua kelompok, kelompok intervensi yang menerima stiker kaca depan “*Drive in the Moment*”, dan kelompok kontrol yang tidak menerima stiker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi stiker secara signifikan mengurangi tingkat membaca dan pengiriman teks saat mengemudi ( $p < 0,05$ ) (Susanti & Dkk, 2017)

Penelitian serupa juga dilakukan di Inggris Tenggara mengenai keefektifan penggunaan stiker sebagai dorongan visual untuk mendorong pengumpulan terpisah limbah makanan rumah tangga untuk didaur ulang di dua otoritas lokal di Inggris Tenggara. Stiker ditempelkan pada tutup tempat sampah di area kelompok perlakuan saja. Bobot untuk kedua kelompok kemudian diukur selama periode percobaan 16 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada kelompok kontrol, tidak ada perubahan dalam berat rata-rata limbah makanan yang ditangkap untuk didaur ulang. Namun, ada peningkatan yang signifikan (20,74%) pada kelompok stiker, dan perubahan perilaku ini bertahan dalam jangka panjang (Shearer & Linzi, 2016)

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial. Stunting ditandai dengan panjang/tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya (Kementerian Desa, 2018)

Rendahnya pola asuh makan menyebabkan buruknya status gizi balita jika hal ini terjadi pada masa golden age maka akan menyebabkan otak tidak dapat berkembang secara optimal dan kondisi ini sulit untuk

dapat pulih kembali. Pola pemberian makan yang tidak baik pada balita dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting, Ibu yang memiliki anak stunting memiliki kebiasaan menunda ketika memberikan makanan kepada balita. Selain itu, ibu memberikan makan kepada balita tanpa memperhatikan zat gizi (Asra, 2009) Hal ini terjadi karena rendahnya pengetahuan pola makan yang baik terhadap balita.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pola makan pada balita yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan, pelatihan, konseling, konsultasi dan melalui media (Al Rahmad et al., 2022; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Mengatasi masalah pola makan pada balita dibutuhkan keterampilan dalam memberikan informasi agar ibu yang memiliki balita stunting memahami tentang pola makan yang baik sesuai dengan usia balita seperti pada balita usia 12-24 bulan lanjutkan pemberian asi, sudah diberikan makanan keluarga yang terdiri dari lauk hewani, nabati serta sayur dan buah-buahan, diberikan dalam frekuensi 3-4 kali sehari dan ditambah dengan makanan selingan sebanyak 1-2 kali sehari (Rohl, 2016) Salah satu media yang digunakan dapat berupa media cetak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa Leaflet dan stiker.

Leaflet berfungsi sebagai alat sederhana pengingat pesan dimana pembaca dapat belajar secara mandiri informasi yang terdapat didalamnya termasuk detail (misalnya statistik) yang tidak mungkin bisa disampaikan lisan, dan pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman.



Leaflet yang digunakan dalam sosialisasi pelayanan haruslah *leaflet* yang komunikatif dimana dapat mempermudah masyarakat dalam memahami isi pesan sehingga sosialisasi pelayanan kesehatan khususnya penanggulangan atau penatalaksanaan dapat tercapai dengan baik.

Proses pendidikan kesehatan dapat juga dilakukan dengan bantuan media visual interaktif (stiker). Untuk mempermudah informasi masuk karena materi yang terkandung didalamnya tidak membosankan sehingga meningkatkan ketertarikan responden (Rohl, 2016)

Efektivitas stiker sebagai media pendidikan kesehatan ditunjukkan dengan kompleksitas informasi yang diinterpretasikan dalam bahasa yang sederhana sehingga memudahkan penyerapan tanpa melalui proses pendidikan kesehatan yang formal. Stiker yang digunakan mengedepankan gambar yang berbicara artinya tanpa membaca tulisan, responden sudah bisa mengetahui dan menyerap maksud yang tersirat dalam gambar stiker. Keadaan tersebut yang menyebabkan keberhasilan dari pendidikan kesehatan (Karuniawati & Hidayah, 2019)

Menurut Notoatmojo bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap. Adanya peningkatan pengetahuan yang ditunjang oleh pendidikan dan pengalaman mempunyai dampak dalam menentukan sikap terhadap yang dilakukan. setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan responden akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui. perilaku yang

didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi dan social yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. pendidikan kesehatan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif sehingga materi yang terkandung didalamnya tidak membosankan (Maulana, 2009).

Peneliti berasumsi informasi yang terdapat dalam stiker dan *leaflet* akan menambah pengetahuan sehingga akan berdampak pada sikap yang positif dan akan direspon dengan praktik atau perubahan perilaku berupa perubahan pemberian pola makan terhadap balita. Sajian bahasa didalam stiker yang ringan tapi tetap mengandung pesan dan dapat ditempel pada tempat yang mudah dilihat. media *leaflet* dapat dibaca pada saat santai dan informasi yang terkandung disertai dengan gambar akan membuat responden tertarik untuk membacanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi dengan menggunakan media stiker terhadap perubahan perilaku lebih efektif (*p-value* 0,00 0,00 dan 0,004) dibandingkan dengan media *leaflet* (*p-value* 0,038 0,004 dan 0,003). Stiker efektif digunakan sebagai media *edukasi* untuk merubah perilaku pola makan pada ibu yang memiliki anak *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmad, A. H., Hadi, A., Miko, A., & Ahmad, A. (2022). Pemanfaatan Konseling ASI Eksklusif Menggunakan Media Leaflet pada Calon Pengantin: Utilization of Exclusive Breastfeeding Counseling using Leaflet Media among Bride. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 191-200.
- Al Rahmad, A. H., Khazanah, W., Erwandi, E., Novita, R., Iskandar, I., & Hijriah, U. (2022). Media Booklet Sebagai Media Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(1), 47-55.
- Asra, M. dkk. (2009). Pola Asuh Pola Makan, Asupan Zat Gizi dan hubungannya dengan status gizi anak balita masyarakat Suku Nuulu di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 6 (2) 84-9.
- Fitriah, & Amaria. (2018). *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*.
- Karuniawati, & Hidayah. (2019). impact of pharmacist counseling and leaflet on the adherence of pulmonary tuberculosis patients in lungs hospital in indonesia. *Indian Journal of Tuberculosis*.
- Kementerian Desa, P. D. T. dan T. (2018). Buku Saku Kader Pembangunan Manusia : Memastikan Konvergensi Penanganan Stunting Desa. In *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Laporan pemantauan status gizi kabupaten Aceh Besar. (2018).
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*.
- Musri. (2017). Efektivitas Media Promosi Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Kabupaten Pidie. *JUKEMA*, 3 (1) 206-.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.
- Putri, & Anisha Tiara. (2016). *Efektivitas Media Audio Visual dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Gastritis pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummusshabri Kota Kendari*. 2 (6).
- Riset Kesehatan Dasar. (2018).
- Rohl, A. (2016). *Evaluating the Effectiveness of a Front Windshield Sticker Reminder in Reducing Texting While Driving in Young Adults*. <https://doi.org/10.7759/cureus.691>
- Shearer, & Linzi. (2016). *A Problem Unstuck Evaluating the Effectiveness of Sticker Prompts for Encouraging Household Foot Waste Recycling Behavior*.
- Sugandi, A. (2015a). Promosi Kesehatan Dengan Media Sticker Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Penggunaan Masker Pada Pedagang Burung di Pasar Depok Kota Surakarta (Health Promotion With Media Sticker On The Level Of

Knowledge, Attitude And Practice On The Use. *Indonesian Journal On Medical Science*, 2(2).

Sugandi, A. (2015b). Promosi Kesehatan dengan Media Stiker Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Penggunaan Masker pada Pedagang Burung di Pasar Depok Kota Surakarta. *Indonesian Journal On Medical Science*, 2 (2).

Susanti, & Dkk, N. (2017). Efektivitas Leaflet terhadap Pengetahuan dan Pola Makan Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna. *Jurnal Photon*, 7 (2).

Yuliana, & Wahida dkk. (2019). *Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.*